

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Deskripsi lokasi penelitian adalah sesuatu gambaran umum tentang daerah atau lokasi penelitian. Hal ini perlu dikemukakan agar peneliti mengetahui latar belakang keadaan lokasi penelitian, sehingga dapat menghindarkan adanya salah penafsiran. Adapun deskripsi singkat dari lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

##### **1. Profil Sekolah**

- |                              |  |
|------------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah              | : MI IRSYADUT THOLIBIN   |
| NSM                          | : 111235040077   |
| NPSN                         | : 20515872   |
| 2) Alamat Sekolah            |  |
| Desa                         | : Tugu   |
| Kecamatan                    | : Rejotangan   |
| Kabupaten                    | : Tulungagung  |
| Propinsi                     | : Jawa Timur   |
| Nomor Telepon                | : 085735458071   |
| 3) Nama Kepala Sekolah       | : ISTI' ANAH, S.Pd.I   |
| 4) SK Pendirian Sekolah      | : SK Direktorat Pendidikan Agama<br>Depag RI Nomor : L.m./5/634/A/1978 |
| 5) Status Akreditasi Sekolah | : A  |
| 6) Status Tanah              | : Hak Milik Yayasan Madrasah   |
| a. Surat Kepemilikan tanah   | : Sertifikat   |
| b. Luas Tanah                | : 1272 M2  |
| 7) Jumlah Siswa TP 2015/2067 | : 148 Siswa  |

2. Visi, Misi dan Tujuan
  - a. Visi MI Irsyadut Tholibin  
Madrasah Irsyadut Tholibin mempunyai visi yaitu:
    1. Tumbuhnya generasi Islam yang berpengetahuan luas
    2. Cerdas
    3. Berprestasi dan terampil
    4. Berwawasan lingkungan
  - b. Misi MI Irsyadut Tholibin  
Madrasah Irsyadut Tholibin yang mempunyai beberapa misi yaitu:
    1. Mendidik siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah
    2. Meningkatkan profesionalisme guru
    3. Membimbing siswa untuk berprestasi
    4. Mengembangkan minat dan bakat siswa
    5. Mengembangkan pola pembelajaran yang inofatif
  - c. Tujuan MI Irsyadut Tholibin
    1. Memperoleh prestasi yang baik
    2. Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan berakhlakul karimah
    3. Membentuk pola pengajaran yang dapat membangun kreatifitas individu siswa
    4. Membentuk lingkungan Islami yang kondusif pada anak
    5. Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktikan dan melibatkan siswa secara maksimal.<sup>76</sup>

## **B. Paparan Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data mengenai: (1) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sopan Santun di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan (2)

---

<sup>76</sup>Hasil Wawancara dan Dokumentasi pada tanggal 25 Februari 2017

Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kejujuran di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan (3) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Tanggung Jawab di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan. Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik di MI Irsyadut Tholibin :

### **1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sopan Santun**

Setiap lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta tentunya mempunyai strategi dalam menanamkan sikap sopan santun. Strategi yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan pun pasti berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi diketahui bahwa kebijakan yang dibuat untuk akhlak sopan santun peserta didik sangat bermacam-macam. Diantaranya seperti yang disampaikan oleh Ibu Isti'anah selaku Kepala Sekolah sebagai berikut :

“Kebijakan yang saya pakai memang bermacam-macam diantaranya setiap hari senin selalu saya ingatkan, setiap bertemu misalkan ada yang bicara kasar gitu ya langsung saya tegur disitu. Jadi memang dalam kehidupan sehari-hari selalu kami pantau.”<sup>77</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa, kebijakan dalam menanamkan akhlakul karimah bermacam-macam. Strategi untuk menanamkan sopan santun guru diberikan penjelasan dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan yang dimaksud adalah memberikan pengarahan menanamkan sikap sopan santun dengan pelan

---

<sup>77</sup> Wawancara Ibu Isti'anah selaku Kepala Sekolah, di MI Irsyadut Tholibin, Tanggal 15 April 2017 Pukul 09.00-10.00

namun pasti. Agar peserta didik selalu mengingat dan menanamkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Kesopanan diajarkan kepada peserta didik dalam setiap situasi yang ia temui, dengan demikian anak dapat menerima dan langsung mempraktekannya. Pengajaran secara langsung ini akan lebih mudah diterima oleh anak dan mereka pun menjadi terbiasa menjalankannya dalam kehidupan kesehariannya.

Selain itu, Guru memberikan teladan atau contoh kepada peserta didik. Seperti pada saat mengajar dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Diharapkan peserta didik dapat meniru atau mencontoh guru pada saat diluar lingkungan sekolah. Misalkan saja di rumah, di lingkungan sekitar, dan di saat berkumpul dengan orang yang lebih dewasa. Oleh karena itu guru berusaha sekuat tenaga agar dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta didik bahkan untuk seluruh masyarakat.

Kemudian memberikan hukuman bagi peserta didik yang bersikap mendidik dapat juga digunakan sebagai alternatif dalam membina akhlaqul karimah tanggung jawab bagi peserta didik jika ternyata ada yang tidak melakukan perintah yang telah diberikan.

Dari pernyataan diatas dapat di ketahui bahwa kebijakan dalam menanamkan akhlaqul karimah bermacam-macam. Dalam menanamkan akhlaqul karimah guru memberikan penjelasan, memberikan teladan dan memberikan hukuman bagi peserta didik.

Dalam menanamkan akhlak sopan santun selain kebijakan, terdapat pula strategi yang dilakukan oleh guru. Berikut ini sedikit ulasan strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak sopan santun peserta didik di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan:

“Dalam menanamkan akhlakul karimah sopan santun yang baik peserta didik diberikan penjelasan tentang akhlakul karimah sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan tersebut tentunya bukan hal yang mudah, harus pelan namun pasti, dan yang terpenting adalah telaten. Memberikan teladan kepada seluruh peserta didik, seperti pada saat bapak ibu guru mengajar dengan bahasa yang baik dan sopan. Kegiatan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari misalkan sopan santun disekolah, dirumah dan dimasyarakat. Dalam mengajar pun ditekankan akhlak sopan santun kepada orang tua, guru, dan teman. Lalu membudayakan gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) diantara warga sekolah (peserta didik dan guru) setiap hari ketika sampai di sekolah, ketika bertemu dan beranjak pulang.”<sup>78</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui terdapat bermacam-macam strategi yang digunakan Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlak sopan santun. Diantaranya memberikan penjelasan, memberikan teladan dan membudayakan gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) setiap hari ketika sampai di sekolah, ketika bertemu, dan beranjak pulang.

Pada strategi tersebut tentu saja terdapat bentuk riil untuk menanamkan akhlak sopan santun yang diterapkan dalam MI Irsyadut Tholibin salah satunya yaitu berbicara baik dan sopan kepada orang tua,

---

<sup>78</sup> Wawancara Ibu Mashushothul selaku Guru Akidah Akhlak, di MI Irsyadut Tholibin, Tanggal 07 April 2017 Pukul 10.00-11.00

guru, dan orang yang lebih tua. Hal ini dikemukakan juga oleh Ibu

Mashushotul :

“Ya itu tadi mbak, dibiasakan dalam kehidupan sehari-harinya dipraktekan. Dalam kesehariannya diberikan teladan seperti pada saat bapak/ibu mengajar atau berbicara kepada peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan sopan, sehingga dapat membiasakan dirumah diterapkan kepada orang tua berbicara dengan baik dan sopan. Kemudian kalau bertemu dengan guru di jalan menyapa, jika bertemu langsung salam dan berjabat tangan. Selain itu kami juga selalu memberikan wejangan kepada peserta didik untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, misalkan dengan menundukkan kepala jika lewat didepan orang yang lebih tua. Sehingga kami berharap dengan kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan dapat membentuk akhlak sopan santun dari peserta didik.”<sup>79</sup>

Dalam strategi yang telah ditanamkan pada peserta didik ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan bagi peserta didik baik di lingkungan madrasah maupun di rumah. Guru MI Irsyadut Tholibin memberikan teladan yang baik untuk para peserta didiknya. Hal ini dikemukakan juga oleh peserta didik kelas V yang saat itu sedang beristirahat setelah usai pembelajaran yang bernama Najma Afa Zaahira dia mengatakan bahwa :

“Apabila saya bertemu dengan guru selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Iya mbak Bapak/Ibu guru selalu memberikan teladan yang baik”<sup>80</sup>

Sebagai seorang guru telah memberikan teladan yang baik untuk para peserta didiknya. Peserta didik pun menjadikan guru sebagai contoh atau teladan untuk ditiru. Menunjukkan akhlak sopan santun peserta didik

---

<sup>79</sup> Wawancara Ibu Mashushothul selaku Guru Akidah Akhlak di MI Irsyadut Tholibin, Tanggal 07 April 2017 Pukul 10.00-11.00

<sup>80</sup> Wawancara dengan Najma Afa Zaahira, peserta didik kelas V, tanggal 11 April 2017 Pukul 09.30-10.00

kepada guru antara lain yaitu dengan mengucapkan salam, berjabat tangan, dan berbicara dengan baik dan sopan. Pernyataan ini diungkapkan oleh seorang peserta didik yang bernama Muhammad Hakim Ilham Shah, sebagai berikut:

“Saya selalu mengucapkan salam, berjabat tangan, dan berbicara dengan sopan jika bertemu bapak ibu guru. Selalu menghormati orang yang lebih tua kak.”<sup>81</sup>

Dari pernyataan diatas terbukti pada saat peneliti melakukan penelitian di waktu pagi hari sebelum peserta didik masuk ke dalam kelas terlebih dahulu peserta didik mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada Bapak/Ibu guru yang sudah datang.<sup>82</sup>

Berbuat sopan kepada siapapun baik guru, orang tua ataupun teman tentunya memiliki manfaat. Ilham mengungkapkan bahwa manfaat sopan santun itu ada dua antara lain yaitu :

“Manfaatnya itu kalau untuk diri sendiri : kita akan dipandang sebagai orang yang mempunyai perilaku baik dan sopan dimata orang lain. Kemudian dapat terhindar dari bahaya, karena kita tidak menentang ataupun menghina orang lain. Manfaat bagi orang lain : dapat menjadi contoh pembelajaran yang baik. Lalu orang lain akan merasa nyaman dekat dengan kita.”<sup>83</sup>

Berdasarkan keterangan di atas membiasakan menanamkan akhlak sopan santun banyak sekali manfaatnya. Hasil sejauh ini yang dicapai dari sifat akhlakul karimah sopan santun pada peserta didik MI Irsyadut

---

10.00 <sup>81</sup> Wawancara dengan Muhammad Hakim Ilham Shah, tanggal 15 April 2017 Pukul 09.30-

<sup>82</sup> Hasil observasi KBM pada tanggal 07 April 2017

<sup>83</sup> *Ibid.*,

Tholibin Rejotangan sudah baik peserta didik selalu diingatkan oleh bapak/ibu guru. Guru harus sangat telaten ketika memberikan nasehat untuk kebaikan peserta didiknya, seperti yang di ungkapkan Ibu Mashushothul berikut ini :

“Anak sekarang itu kan ya sukar-sukar to mbak, jadi setiap hari itu sebenarnya harus selalu diingatkan. Jadi sejauh ini akhlak tentang sopan santun ini dengan gurunya dan dengan temannya sudah baik. Selalu bersalaman, dan berbahasa yang baik dan sopan dengan gurunya.”<sup>84</sup>

Dan dari pengamatan yang peneliti lakukan akhlak sopan santun sudah terealisasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan para peserta didik ketika peneliti berada di madrasah memberi salam ketika bertemu gurunya,<sup>85</sup> dan menghormati orang yang lebih tua, menunduk jika berjalan didepan gurunya ataupun dengan orang yang lebih tua.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak sopan santun yaitu guru memberikan penjelasan dan selalu memberikan wejangan atau nasehat kepada peserta didik utamanya pada saat proses pembelajaran, memberikan teladan kepada seluruh peserta didik, seperti pada saat bapak ibu guru mengajar atau berbicara kepada peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan sopan, menyuruh untuk membudayakan gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) kepada semua warga sekolah.

---

<sup>84</sup> Wawancara Ibu Mashushothul selaku Guru Akidah Akhlak di MI Irsyadut Tholibin, Tanggal 07 April 2017 Pukul 10.00-11.00

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dan Observasi pada tanggal 07 Februari 2017

## 2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kejujuran

Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia lahir dan batin, yang termasuk akhlak baik berupa perkataan salah satunya yaitu akhlak kejujuran.

Kejujuran sangatlah penting ditanamkan pada anak-anak seusia dini, karena dengan kejujuran akan melatih anak menjadi pribadi yang lebih baik dan akan tertanam akhlak yang baik untuk masa depannya, karena sikap seseorang itu juga bisa dilihat dari lisannya cara berbicara apakah dia suka berbohong atau berkata jujur sesuai hati nuraninya. Dari penelitian yang dilakukan di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan, terkait akhlakul karimah kejujuran ditanamkan pada setiap peserta didik memberikan motivasi salah satunya. Berikut ini pemaparan kepala sekolah Ibu Isti'anah terkait kebijakan yang di buat dalam menanamkan akhlak kejujuran:

“Kejujuran itu masuk ke dalam beberapa pembelajaran dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mengakui kesalahan, memang di cek jadi siapa yang dirumah sholatnya bolong jadi ngaku itu diantaranya. Memang ada bentuk yang bapak ibu guru beberapa pakai angket, tapi lebih sering di cek satu persatu. Ada satu dua yang tidak jujur itu langsung dipanggil ke kantor, diberikan sosialisasikan.”<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara Ibu Isti'anah selaku Kepala Sekolah, di MI Irsyadut Tholibin, Tanggal 15 April 2017 Pukul 09.00-10.00

Dari pernyataan diatas ditambahkan dari Ibu Mashoshothul bahwa strategi guru dalam menanamkan akhlakul karimah kejujuran peserta didik harus selalu memberikan motivasi. Dalam mendidik anak tentang akhlakul karimah melalui motivasi-motivasi terlebih dahulu, selain itu melalui dari diri sendiri jika menyuruh anak didiknya untuk berperilaku baik, berarti yang menyuruh juga harus berbudi pekerti yang baik juga Berikut ini penjelasannya:

“Kejujuran sangat penting dalam pembentukan karakteristik peserta didik yang akan tertanam dalam diri anak selama-lamanya, maka budaya jujur di MI Irsyadut Tholibin selalu diberikan motivasi untuk bersikap jujur karena bersikap jujur merupakan salah satu cara untuk mentauladani sifat Rasulullah dan diberikan penjelasan tentang akhlakul karimah kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak dilatih ditekankan berkata dan berbuat jujur.”<sup>87</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas. Guru memberikan motivasi pada peserta didik dalam hal kejujuran. Seperti contohnya mematuhi tata tertib sekolah merupakan salah satu bentuk kejujuran.<sup>88</sup>

Strategi adalah garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Terdapat

---

<sup>87</sup> Wawancara Ibu Mashushothul selaku Guru Akidah Akhlak di MI Irsyadut Tholibin, Tanggal 07 April 2017 Pukul 10.00-11.00

<sup>88</sup> Hasil observasi KBM pada tanggal 07 April 2017

beberapa bentuk riil yang dilakukan dalam menanamkan akhlaqul karimah kejujuran, seperti yang diungkapkan Ibu Mashushotul sebagai berikut:

“Bentuk riilnya selalu memantau peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan selalu bertanya dahulu kepada mereka siapa yang belum mengerjakan PR, siapa yang belum melaksanakan piket kelas, Kemudian harus disiplin mematuhi tata tertib madrasah, waktu ulangan tidak boleh mencontek, uang saku temannya tidak boleh diambil. Lalu diberi amanat harus disampaikan. Berkata apa adanya. Siapa yang tidak membawa mukena atau sarung harus mengakuinya.”<sup>89</sup>

Dari pernyataan tersebut ketika peneliti mengikuti Ibu Mashus mengajar di dalam kelas, peneliti mengamati proses belajar mengajar Akidah Akhlak. Pada saat itu, Ibu Mashus banyak bertanya pada peserta didik tentang tugas yang diberikan. Banyak peserta didik yang menyatakan sudah mengerjakan, untuk mengecek apakah peserta didik jujur atau tidak Bu Mashus pun menghampiri peserta didik satu-persatu.<sup>90</sup>

Selain itu ketika peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung Bu Mashus memberikan tugas kepada peserta didik. Dan memberi peringatan bahwa ketika mengerjakannya tidak boleh mencontek teman yang lain. Peneliti mengamati peserta didik dan terlihat semua peserta didik mengikuti perintah Bu Mashus yaitu mengerjakan dengan jujur tidak mencontek teman yang lain. Hal ini dapat disimpulkan

---

<sup>89</sup> *Ibid.*,

<sup>90</sup> Hasil observasi KBM pada tanggal 07 April 2017

bahwa peserta didik sudah membiasakan sikap jujur ketika di dalam proses pembelajaran.<sup>91</sup>

Setelah proses pembelajaran berlangsung jam menunjukkan waktu untuk istirahat. Pada saat peneliti mengikuti peserta didik di kantin sewaktu istirahat, peneliti mengamati perilaku peserta didik ketika membeli makanan ringan dengan membayar sesuai harga dan membayarnya dengan uang pas.<sup>92</sup>

Setelah mengamati dan mengikuti kegiatan peserta didik sewaktu istirahat lalu peneliti menghampiri seorang peserta didik yang berada di kelas. Sejalan dengan apa yang peneliti amati di kantin, peneliti bertanya kepada salah satu peserta didik terkait sikap atau cara apa yang dilakukan untuk menunjukkan akhlak jujur, berikut pemaparan Ilham:

“Ketika menemukan barang diumumkan kak, tidak pernah mencontek saat ulangan, mengerjakan pekerjaan rumah dirumah tidak disekolah. Berkata apa adanya, jika membeli jajan dikantin sesuai dengan harga jajannya.”<sup>93</sup>

Setelah Ilham memaparkan cara menunjukkan akhlak jujur, dia pun dapat memberikan penjelasan tentang manfaat memiliki akhlak jujur. Manfaat jujur dapat memiliki banyak teman, disukai teman, dan yang lain berikut ini pemaparannya :

---

<sup>91</sup> Hasil observasi KBM pada tanggal 07 April 2017

<sup>92</sup> Hasil observasi di Kantin pada tanggal 07 April 2017

<sup>93</sup> Wawancara dengan Muhammad Hakim Ilham Shah, tanggal 15 April 2017 Pukul 09.30-

“Manfaat perilaku jujur yaitu mempunyai banyak teman, mendapat pahala, disukai teman, di sayangi orangtua dan guru, disayangi Allah SWT, dapat dipercaya, dan membawa kebaikan untuk diri sendiri maupun orang lain.”<sup>94</sup>

Dari pernyataan di atas dikuatkan oleh Ibu Mashus selaku guru Akidah akhlak kelas 5 memaparkan hasil yang dicapai dari sifat kejujuran Akhlakul Karimah peserta didik MI Irsyadut Tholibin, sebagai berikut :

“Kebanyakan peserta didik dimadrasah ini sudah baik mbak. Misalkan di dalam kelas itu ada yang kehilangan uang, lalu ada yang menemukan pasti langsung di umumkan.”<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak kejujuran yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga selalu menerapkan sikap kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pengawasan kepada peserta didik, dan memberikan tugas.

### **3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Tanggung Jawab.**

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti akhlak tanggung jawab ditanamkan oleh guru di MI Irsyadut Tholibin dengan menjalankan peranannya dalam lingkungan madrasah dengan mengajarkan bagaimana bertanggung jawab pada dirinya sendiri atas tindakan yang dilakukannya. Seperti halnya yang diungkapkan Ibu Isti'anah terkait dengan Kebijakan

---

<sup>94</sup> *Ibid.*,

<sup>95</sup> Wawancara Ibu Mashushothul selaku Guru Akidah Akhlak di MI Irsyadut Tholibin, Tanggal 07 April 2017 Pukul 10.00-11.00

yang beliau buat dalam menanamkan sikap tanggung jawab sebagai berikut:

“Memang anak diarahkan diberi wawasan, diberi tugas, evaluasi dari guru, lalu tugas-tugas yang diberikan pada anak, observasi, tindak lanjut. Jadi kalau sudah kelewatan saya beri hukuman, hukumannya apa saya suruh milih mbak mendatangkan orangtua, atau tanda tangan. Kalau berbuat salah pasti saya hukum. Saya tegur, yang jelas tetap bapak ibu guru menjadi contoh atau teladan bagi siswa.”<sup>96</sup>

Kebijakan yang dibuat oleh Kepala Sekolah sangat berpengaruh kepada peserta didik. Sejak peserta didik masuk di Madrasah kebijakan tersebut telah dilaksanakan untuk menanamkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, berikut ini penjelasan dari Ibu Isti’anah :

“Kebijakan sikap sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab itu tadi saya laksanakan sejak anak itu mulai masuk MI, karena kan untuk kebutuhan sehari-hari jadi pendidikan kebiasaan.”<sup>97</sup>

Terkait dengan kebijakan yang dibuat oleh Kepala Sekolah tersebut, kebijakan-kebijakan sudah berjalan dengan baik. Seperti halnya pada saat pembelajaran bapak/ibu guru tidak bosan-bosan mengingatkan para peserta didik untuk selalu bertanggung jawab pada setiap hal apapun itu.<sup>98</sup>

Dalam menanamkan akhlakul karimah akhlak tanggung jawab pun terdapat strategi yang hampir sama dengan akhlak kejujuran. Guru sangat telaten untuk mengingatkan pada para peserta didik, seperti yang disampaikan Ibu Mashushotul beliau mengutarakan:

---

<sup>96</sup> Wawancara Ibu Isti’anah selaku Kepala Sekolah, di MI Irsyadut Tholibin, Tanggal 15 April 2017 Pukul 09.00-10.00

<sup>97</sup> *Ibid.*,

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dan Observasi pada tanggal 07 April 2017

“Hampir sama dengan kejujuran ya mbak, sebagai seorang guru, tentu kami selalu mengajarkan serta mengingatkan peserta didik untuk selalu bertanggung jawab terutama pada setiap hal yang dilakukannya atau yang telah menjadi kewajibannya. Selalu menyelipkan nilai-nilai akhlakul karimah disetiap proses pembelajaran, menceritakan kisah-kisah Nabi tentang sifat tanggung jawab yang bisa mereka petik hikmah nya, membina (mendampingi) peserta didik secara langsung.”<sup>99</sup>

Terkait dengan strategi dalam menanamkan akhlak tanggung jawab tentunya terdapat bentuk riil untuk menanamkan akhlak tanggung jawab, Ibu mashus pun memaparkan sebagai berikut :

“Kalau diberi pekerjaan rumah ya harus dikerjakan, kalau diperintah dikasih tugas piket harus dilaksanakan. Lalu di madrasah ini kan ada sholat dhuha mbak, itu imamnya peserta didik diberikan tanggung jawab sejak dini. Ada jadwalnya juga mbak, nanti yang adzan waktu sholat dhuhur siapa yang jadi imam siapa. kalau ada peserta didik yang tidak mau melaksanakan diberi sanksi, disuruh bersih-bersih halaman atau kamar mandi. Yang melakukan kegiatan adzan sholat dhuhur dan jadi imam sholat dhuha antara lain mulai kelas 4-5-6 secara bergilir atau gantian.”<sup>100</sup>

Dari keterangan guru diatas, peneliti mengamati peserta didik ketika melaksanakan observasi. Peserta didik melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik yaitu melaksanakan piket kelas. Siapa yang pada hari itu mendapat tugas piket peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakannya seperti berangkat lebih awal untuk melaksanakan piket yaitu menyapu kelas dan membersihkan papan tulis. Dan Selalu

---

<sup>99</sup> Wawancara Ibu Mashushothul selaku Guru Akidah Akhlak di MI Irsyadut Tholibin, Tanggal 07 April 2017 Pukul 10.00-11.00

<sup>100</sup> *Ibid.*,

melaksanakan apapun perintah dari bapak ibu guru.<sup>101</sup> Dari hasil pengamatan tersebut terlihat akhlakul karimah peserta didik mengenai akhlak tanggung jawab sudah baik.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, peneliti mendapatkan informasi dari peserta didik tentang strategi dan bentuk riil guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab. Seperti yang di ungkapkan oleh Najma Afa Zaahira, sebagai berikut :

“Melaksanakan tugas rumah, piket, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, datang ke sekolah tepat waktu, jika diberi tugas oleh guru segera dilaksanakan. Selalu membawa mukena atau sarung untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur.”<sup>102</sup>

Melaksanakan tanggung jawab sangat dibiasakan karena terdapat banyak sekali manfaatnya. Najma pun mengatakan manfaat tanggung jawab dapat membuat dirinya selalu disiplin, dan berikut ini pemaparannya :

“Manfaat bersikap tanggung jawab dapat dipercayai orang lain, menumbuhkan rasa disiplin, dapat menghargai waktu, mampu berbuat adil dan mencoba adil, dan kesuksesan cepat diraih.”<sup>103</sup>

Berdasarkan paparan diatas hasil yang dicapai dalam menanamkan akhlak tanggung jawab ini sudah sangat baik, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Mashus sebagai berikut:

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dan Observasi pada tanggal 07 April 2017

<sup>102</sup> Wawancara dengan Najma Afa Zaahira, peserta didik kelas V, tanggal 07 April 2017 Pukul 09.30-10.00

<sup>103</sup> *Ibid.*,

“Alhamdulillah mbak hasil yang dicapai kalau anak perempuan dimadrasah ini diberi nasehat pasti manut-manut. Disuruh membersihkan halaman memberihkan kelas itu rajin mbak. Kalau putranya mungkin masih ada 1 atau 2 anak yang belum menurut. Tapi untuk kelas 5 tanggung jawabnya sudah bagus sekali.”<sup>104</sup>

Dari paparan hasil observasi dan wawancara di MI Irsyadut Tholibin mengenai strategi dalam menanamkan akhlak tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa, guru telah berusaha menanamkan tanggung jawab dalam jiwa peserta didik, mendidik dan memberikan teladan yang baik agar peserta didik mengamalkan rasa tanggung jawabnya dalam setiap perbuatannya. Memantau dan membina peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Selain itu pemberian hukuman yang bersikap mendidik dapat juga digunakan sebagai alternatif dalam membina akhlakul karimah tanggung jawab bagi peserta didik jika ternyata ada yang tidak melakukan perintah yang telah diberikan.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan temuan data tentang penanaman akhlakul karimah pada peserta didik di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung. Berikut dilakukan temuan penelitian dari paparan data hasil wawancara dan dokumentasi:

---

<sup>104</sup> Wawancara Ibu Mashushothul selaku Guru Akidah Akhlak di MI Irsyadut Tholibin, Tanggal 07 April 2017 Pukul 10.00-11.00

## **1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sopan Santun**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Sopan Santun antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan dan menyelipkan wejangan atau nasehat kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran untuk selalu bersikap sopan santun kepada setiap orang, terutama kepada orang yang lebih tua.
- b. Memberikan teladan kepada seluruh peserta didik bagaimana bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua.
- c. Membudayakan gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) diantara warga sekolah (peserta didik dan guru) setiap hari ketika sampai di sekolah, ketika bertemu dan beranjak pulang.

## **2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kejujuran**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Kejujuran antara lain sebagai berikut:

- a. Motivasi

Dalam membina kejujuran peserta didik, setiap guru selalu memberikan motivasi yang diselipkan dalam setiap kali kesempatan, misalkan dalam proses pembelajaran dan saat apel pagi.

b. Memberikan Pengawasan

Memantau kejujuran peserta didik pada kewajibannya dengan selalu bertanya terlebih dahulu kepada mereka siapa yang belum mengerjakan PR, siapa yang tidak mematuhi tata tertib madrasah, siapa yang belum melaksanakan piket kelas, siapa yang tidak membawa mukena atau sarung, serta memantau sholar dhuha dan dhuhur berjamaah di masjid. Setelah itu baru guru mengecek kebenarannya satu persatu.

c. Memberikan tugas

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru harus dikerjakan dengan baik. Tidak mencontek pekerjaan teman, tidak membuka buku paket atau pun LKS.

**3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Tanggung Jawab**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Tanggung Jawab antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik untuk bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban yang telah diberikan.
- b. Menceritakan kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi tentang sifat tanggung jawab sehingga peserta didik dapat mengambil nilai dan hikmah dari yang terkandung di dalam cerita tersebut.

- c. Memantau dan membina peserta didik dalam melaksanakan tugasnya seperti mengerjakan tugas yang diberikan saat proses pembelajaran, tugas PR, melaksanakan piket, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, utamanya bagi anak yang berada di kelas bawah.
- d. Memberikan peringatan bahkan hukuman kepada peserta didik, jika ada peserta didik yang ketahuan tidak melaksanakan tanggung jawabnya.

#### **D. Analisis Data**

Dalam penelitian ini ada beberapa bentuk Strategi Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Sopan Santun, Kejujuran Dan Tanggung Jawab Peserta Didik MI Irsyadut Tholibin yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di atas mengenai penanaman akhlakul. Analisis ini menggunakan reduksi data dari hasil wawancara dan hasil observasi, setelah itu penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi maka berikut adalah analisis secara menyeluruh:

##### **1. Strategi Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Sopan Santun**

Sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Perilaku sopan santun adalah

peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu.

Dalam menanamkan Sopan Santun, strategi Guru Akidah Akhlak di MI Irsyadut Tholibin adalah memberikan penjelasan tentang akhlakul karimah sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Dan selalu memberikan wejangan atau nasehat kepada peserta didik utamanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan dengan nasehat sangat berguna bagi anak dalam menjelaskan segala hakikat sesuatu padanya.

Memberikan teladan kepada seluruh peserta didik, seperti pada saat bapak ibu guru mengajar atau berbicara kepada peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Sehingga membiasakan peserta didik untuk berbicara bahasa yang baik dan sopan juga dengan guru nya atau orang yang lebih tua. Sebab guru adalah contoh utama peserta didik dalam lingkup sekolah. Maka dari itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Membudayakan gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) kepada semua warga sekolah, setiap hari ketika sampai di sekolah. Ketika bertemu dan beranjak pulang di Madrasah. Dan yang paling terpenting adalah telaten dalam menanamkan akhlakul karimah.

## **2. Strategi Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Kejujuran**

Kejujuran merupakan kebajikan yang terindah. Dengan kejujuran, berarti manusia telah melakukan kebaikan. Adakalanya kehendak untuk jujur itu lemah, adakalanya pula menjadi kuat. Tentu kita harus menanamkan kesadaran pada diri kita untuk selalu berperilaku jujur, baik kepada Allah SWT, orang lain, maupun diri sendiri. Jika kita sudah bisa membiasakan berperilaku jujur, kita akan mendapatkan hikmah yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menanamkan Kejujuran, strategi Guru Akidah Akhlak di MI Irsyadut Tholibin adalah memberikan motivasi untuk bersikap jujur karena bersikap jujur merupakan salah satu cara untuk mentauladani sifat Rasulullah. Mendidik anak tentang akhlak itu melalui motivasi-motivasi dulu, selain itu melalui dari diri sendiri terlebih dahulu jika menyuruh anak didiknya untuk berperilaku baik, berarti yang menyuruh juga harus berbudi pekerti yang baik juga.

Memantau kejujuran peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan selalu bertanya siapa yang belum mengerjakan PR, siapa yang belum mengerjakan piket kelas, siapa yang tidak membawa mukena atau sarung, dan setelahnya mengecek satu persatu. Selain itu bentuk pembinaan juga dengan adanya kantin sekolah, sehingga melatih

dan membiasakan peserta didik untuk bersikap jujur dengan membayar tidak kurang ataupun lebih.

Sebagai langkah awal dalam menanamkan akhlakul karimah kejujuran guru selalu menanamkan iman dalam benak peserta didik. Karena ketika mereka telah memiliki iman yang kuat, mereka akan mengamalkan sikap-sikap yang baik seperti berlaku jujur, suka menolong, dan sopan santun. Mereka akan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan dapat mengajarkan hal-hal yang baik kepada masyarakat.

### **3. Strategi Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Setiap orang harus belajar bertanggung jawab tentang apa yang diperbuat. Tidak terkecuali anak usia dini. Istilahnya berani berbuat, berani bertanggung jawab merupakan sikap seorang jagoan. Artinya, orang selalu bertanggung jawab akan mendatangkan kepercayaan dari orang lain.

Dalam menanamkan Tanggung Jawab, strategi Guru Akidah Akhlak di MI Irsyadut Tholibin adalah memberikan teladan atau contoh bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban seperti mengerjakan tugas yang diberikan. Karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar

dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan sesuatu, mendorong mereka menuju harkat martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tau bahwa Al-Qur'an menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayatnya, dan dalam sejumlah tempat dimana dia memberikan arahan dan nasehatnya.

Mengerjakan tugas rumah (PR), melaksanakan piket, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di masjid. Dengan melaksanakan shalat dhuha akan berdampak baik bagi spiritualitas peserta didik. Shalat dhuha kini menjadi kebiasaan bagi banyak sekolah tak terkecuali bagi siswa

Menceritakan kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi tentang sifat tanggung jawab sehingga peserta didik dapat mengambil nilai dan hikmah dari yang terkandung di dalam cerita tersebut. Seiring dengan bertambahnya usia anak juga tingkat pemikirannya, maka seyogyanya orang tua atau guru memberikan peluang kepada anak untuk berdialog atau berbincang-bicang tentang persoalan agama atau keterkaitan nilai-nilai agama dengan keseluruhan aspek kehidupan

Dan memberikan peringatan bahkan hukuman kepada peserta didik, jika ada peserta didik yang ketahuan tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Pada prinsipnya tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki

digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangat hati-hati. Maka dari itu pembinaan dengan metode hukuman ini harus dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek.

Seseorang mau bertanggung jawab karena ada kesadaran atau pengertian atas segala perbuatan dan akibatnya dan atas kepentingan pihak lain. Timbulnya sikap tanggung jawab karena manusia itu hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam.

Berdasarkan penggalan data yang telah peneliti lakukan, pada kenyataannya di MI Irsyadut Tholibin selalu ditekankan penanaman akhlakul karimah pada peserta didik. Strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan tanggung jawab ini, dengan memberi pengarahan dan pendekatan tanpa adanya pendekatan antara guru dan peserta didik maka sulit ilmu yang disampaikannya tersebut akan sulit diterima oleh peserta didik.